

## Economic Update – Penyaluran Kredit Terindikasi Melambat Pada Kuartal III - 2021

Meski masih positif, penyaluran kredit pada 3Q21 terindikasi melambat dibandingkan 2Q21. Nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru 3Q21 sebesar 20,9%, lebih rendah dibandingkan dengan 3Q21 yang sebesar 53,9%. SBT kredit modal kerja menurun signifikan pada 3Q21 menjadi 18,1% dari 45% pada 2Q21. Sementara itu SBT kredit investasi dan kredit konsumsi meningkat pada 3Q21 menjadi masing-masing sebesar 49,8% dan 34,4% dari 31,3% dan 13,3% pada 2Q21. SBT sektor perdagangan besar dan eceran yang memiliki proporsi terbesar dari total kredit (17,2% dari total kredit per Juli 2021) turun cukup signifikan menjadi 20,6% dari 45,1% pada 2Q21, sedangkan SBT sektor pengolahan, yang memiliki proporsi terbesar kedua dari total kredit (16% dari total kredit) pada saat yang bersamaan naik menjadi 48,9% dari 30,8%. Untuk kredit konsumsi, SBT kredit kendaraan bermotor memburuk menjadi -35,6% pada 3Q21 dari -2,5% pada 2Q21 dan secara bersamaan SBT KPR/KPA menurun dari 58,1 menjadi 45,6.

Perlambatan permintaan kredit disebabkan oleh terjadinya gelombang kedua Pandemi COVID-19. Tim ekonomi Bank Mandiri beranggapan bahwa melambatnya permintaan kredit pada 3Q21 disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi di dalam negeri sejalan dengan pemberlakuan PPKM Darurat yang diberlakukan mulai awal bulan Juli 2021. Beberapa indikator ekonomi menunjukkan penurunan signifikan sepanjang 3Q21. Indikator manufaktur, PMI (*purchasing managers index*) menurun cukup signifikan dan mengindikasikan terjadinya kontraksi, masing-masing 40,1 dan 43,7 pada bulan Juli dan Agustus 2021, dari 53,5 pada bulan Juni 2021. Sementara itu tingkat kepercayaan konsumen pada bulan Juli dan Agustus 2021 menurun 80,2% dan 77,3% dari 107,4 pada bulan Juni 2021.

Survei sementara mengindikasikan permintaan kredit meningkat signifikan pada 4Q21 seiring tingginya optimisme responden. SBT prakiraan permintaan kredit baru pada 4Q21 meningkat cukup signifikan menjadi 90,9%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat optimis terhadap prospek ekonomi pada 4Q21 sejalan dengan mulai meningkatnya tingkat kepercayaan konsumen dan terkendalinya Pandemi COVID-19. PMI dan kepercayaan konsumen pada bulan September 2021 membak, masing-masing menjadi 52,2 dan 95,5. Rata-rata penambahan harian COVID-19 sampai tanggal 20 Oktober 2021 telah turun signifikan menjadi hanya 369 kasus per hari, setelah pada pertengahan Juli 2021 mencapai puncaknya di atas 50 ribu per hari dengan vaksinasi di atas 1 juta dosis per hari. Pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI pekan ini, BI menyebutkan pertumbuhan kredit mengalami akselerasi menjadi 2,2% yoy, yang merupakan pertumbuhan kredit tertinggi selama 16 bulan terakhir. Meski demikian masih harus tetap diwaspadai ketidakpastian, baik global maupun domestik. Survei pada 2Q21 lalu mengindikasikan kenaikan SBT pada 3Q21, namun yang terjadi justru sebaliknya. (raw)

## Key Indicators

Market Perception	21-Oct-21	1 Week ago	2020	
Indonesia CDS 5Y	83.22	86.50	67.78	
Indonesia CDS 10Y	148.455	153.720	128.015	
VIX Index	15.01	16.86	22.75	

  

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,123	↓	0.33%	0.52%
EUR/USD	1.1623	↓	-0.24%	-4.85%
GBP/USD	1.3793	↓	-0.22%	0.90%
USD/JPY	113.99	↑	-0.28%	10.40%
AUD/USD	0.7467	↓	-0.65%	-2.95%
USD/SGD	1.3474	↓	0.28%	1.91%
USD/HKD	7.775	↓	0.02%	0.28%

  

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	2.78	↓	-0.797	-25.72
JIBOR - 3M	3.75	( - )	0.000	-30.58
JIBOR - 6M	3.91	( - )	0.000	-34.95
LIBOR - 3M	0.13	↓	-0.125	-11.01
LIBOR - 6M	0.17	↑	0.300	-8.71

  

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.09%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.24%	US Treasury 10 Y	1.70%

  

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	New Home Sales	758K	740K	26-Oct
US	New Home Sales MoM	2.4%	1.5%	26-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	84.6/bbl	↓	-1.41%	63.34%
Gold (Composite)	1,782.9/oz	↑	0.05%	-6.08%
Coal (Newcastle)	228.5/ton	↓	-1.30%	183.9%
Nickel (LME)	19,930/ton	↓	-4.93%	19.97%
Copper (LME)	9,831.5/ton	↓	-3.48%	26.60%
CPO (Malaysia FOB)	1,252.8/ton	↓	-1.45%	29.45%
Tin (LME)	37,250/ton	↓	-2.53%	83.27%
Rubber (SICOM)	1.98/kg	↑	3.55%	-23.91%
Cocoa (ICE US)	2,555/ton	↑	2.00%	-1.84%

## Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	25-Jun	5.17	4.84	1.70	-33.10
FR0082	30-Sep	5.86	6.18	1.60	31.80
FR0080	Jun-35	6.35	6.85	2.00	49.90
FR0083	Apr-40	6.51	7.11	0.50	59.50

## Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	22-Jan	3.70	0.59	9.00	18.30
ROI 10 Y	29-Sep	3.40	2.41	2.00	51.60

President Commissioner of Bukalapak Bambang PS Brodjonegoro menyampaikan, transformasi ke ekonomi sirkular (*circular economy*) diproyeksikan berkontribusi 2,3-2,5% terhadap PDB nasional pada 2030. (Investor Daily, 22 Oktober 2021)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**S&P500 terus melanjutkan tren penguatan dan ditutup pada rekor tertinggi sepanjang sejarah.** Indeks S&P500 (21/10) ditutup menguat untuk ke-7 kalinya secara berturut-turut, kali ini sebesar 0,3% ke posisi rekor tertinggi sepanjang sejarah 4.549,8, didorong oleh optimisme terhadap kinerja perusahaan-perusahaan besar di AS. Sementara itu Dow Jones terkoreksi tipis 0,02% menjadi 35.603,1 setelah sehari sebelumnya ditutup pada rekor tertinggi. Pasar saham Eropa kemarin melemah karena pengaruh dari pelemahan pasar saham Asia karena kekhawatiran akan memburuknya kondisi sektor properti Tiongkok. DAX Jerman dan CAC Perancis kemarin melemah, masing-masing sebesar 0,3% menjadi 15.472,6 dan 6.686,2.

**IHSG ditutup melemah karena sentimen global dengan nilai transaksi yang cukup tinggi.** IHSG pada perdagangan kemarin (21/10) ditutup melemah 0,3% ke posisi 6.633 karena pengaruh dari pelemahan indeks bursa-bursa saham regional. Beberapa saham yang menjadi pemicu utama pelemahan IHSG kemarin antara lain BCA, Astra International, dan BRI, yang melemah, masing-masing 1,3%, 3,1%, dan 0,9%. Aktivitas transaksi saham kemarin cenderung cukup tinggi, sebesar IDR20,3 triliun, lebih tinggi dibanding transaksi harian sepanjang tahun 2021 ini yang sebesar IDR13,5 triliun. Indeks bursa-bursa saham Asia kemarin melemah, dimana Nikkei dan Hang Seng melemah, masing-masing sebesar 1,9% dan 0,5% menjadi 28.708,6 dan 26.017,5.

**Mewaspadai kenaikan UST dan dampaknya terhadap pergerakan Rupiah.** Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup terdepresiasi 0,3% ke posisi 14.123 dan bergerak pada kisaran 14.095 dan 14.148. Sementara itu imbal hasil SBN tenor 10 tahun turun tipis 0,1 bps menjadi 6,09%. Prospek Rupiah ke depan cukup baik seiring tingginya surplus neraca perdagangan dalam beberapa bulan terakhir dan ekspektasi masih tingginya surplus neraca perdagangan ke depan seiring harga-harga komoditas andalan Indonesia yang terus mengalami kenaikan seperti batubara, CPO dan karet. Namun demikian masih perlu diwaspadai volatilitas ke depan karena sentimen global, terutama terkait rencana *tapering* The Fed dan perkembangan krisis Evergrande di Tiongkok. Secara teknik, pada perdagangan hari ini kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **6.621 - 6.684** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.090 - 14.180**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14123	14015	14090	14180	14215	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1623	1.1590	1.1606	1.1653	1.1684	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3793	1.3744	1.3768	1.3825	1.3858	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/CHF	Sell	0.9182	0.9141	0.9157	0.9170	0.9181	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Buy	113.99	113.26	113.62	114.38	114.78	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Sell	1.3474	1.3399	1.3426	1.3464	1.3473	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.7467	0.7404	0.7435	0.7522	0.7578	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CNH	Sell	6.3942	6.3757	6.3849	6.3927	6.3940	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Buy	6633	6585	6621	6684	6723	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	84.61	81.95	83.28	86.02	87.43	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Buy	1783	1770	1776	1790	1796	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

## News Highlights

- **Penambahan pembangkit listrik selama Januari-September 2021 jauh di bawah target yang ditetapkan oleh pemerintah.** Hal tersebut seiring dengan penyesuaian pembangunan proyek dengan pertumbuhan konsumsi masyarakat dan kendala pandemi Covid-19. Penambahan pembangkit listrik di Indonesia hingga kuartal III/2021 tercatat sebesar 936,62 megawatt (MW) atau 15,1% dari target sebesar 6.187,91 MW pada 2021. Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM mengatakan target penambahan daya listrik tahun ini hampir dua kali lipat dari 2020 yang sebesar 3.072,05 MW. (Bisnis Indonesia, 22 Oktober 2021)
- **PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan penurunan penjualan dan laba pada 9M21.** Berdasarkan laporan keuangan per 30 September 2021, Unilever membukukan laba senilai Rp4,37 triliun 2021 atau turun 19,48% yoy. UNVR mencetak pendapatan senilai Rp30,02 triliun, turun 7,47% yoy. Dilihat dari kontributornya, penjualan makanan dan minuman mengalami kenaikan 6,20% yoy menjadi Rp9,48 triliun. Namun, penjualan kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh masih berkontraksi 12,94% yoy menjadi Rp19,23 triliun. (Bisnis Indonesia, 22 Oktober 2021)
- **PT Jasamarga Manado Bitung (JMB), menyatakan progres konstruksi untuk Seksi 2B Ruas SS Danowudu-Bitung hingga minggu ketiga Oktober 2021 mencapai 90,72 % dengan progres pembebasan lahannya telah mencapai 98,63 %.** Direktur Utama JMB Charles Lendra menjelaskan, pihaknya telah mempercepat pekerjaan pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Seksi 2B Ruas Simpang Susun (SS) Danowudu-Bitung (13,5 km). Ruas terakhir dari jalan tol pertama di Sulawesi Utara tersebut ditargetkan rampung pengerjaan konstruksinya pada November 2021 yang akan melengkapi tiga ruas yang sebelumnya telah beroperasi sejak September 2020. (Investor Daily, 22 Oktober 2021)